

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problem yang paling menonjol bagi madrasah yaitu menyangkut mutu para siswa dan lulusannya. Dimasa depan tantangan yang dihadapi madrasah semakin kompleks dan tuntutan masyarakat juga semakin tinggi. Untuk merespon semua itu, pengelola madrasah harus diberdayakan kemampuan manajerialnya karena ditangannyalah nasib madrasah dipertaruhkan. Jika pengelola madrasah diberdayakan semuanya, minimal mereka dapat memasang target bahwa kondisi madrasah dimasa mendatang harus lebih baik dari sekarang, penanganannya pun harus lebih profesional lagi.

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi ada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran dilembaga pendidikan pada hakikatnya harus bisa diarahkan pada pencapaian mutu. Permasalahan mutu dilembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks.¹

Untuk lembaga pendidikan madrasah perlu diakui pada umumnya masih memiliki kelemahan-kelemahan. Akan tetapi kelemahan itu bisa diatasi jika semua yang terlibat dalam pengembangan menanganinya secara sungguh-sungguh, sistematis, terarah, dan profesional.² untuk penanganannya

¹ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 204.

² Mujamil Qamar, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 105.

(pembenahan dari kelemahan-kelemahan yang ada dalam lembaga pendidikan) disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri, agar nantinya mampu meningkatkan mutu di lembaga itu sendiri khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Bahasa adalah tingkah laku sosial yang digunakan dalam komunikasi. Setiap individu dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa, dan tingkah laku ini dapat berpengaruh luas pada orang lain.³ Adapun pembelajaran itu sendiri adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁴

Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.⁵ Proses pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif menjadi tantangan bagi guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan, di

³ Iswah Adriana, *Pilihan dan Sikap Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), 2.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpad* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

antaranya dapat dikenali dari peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran. Penyelenggara pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yakni guru karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan terwujud melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik.⁶

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Sebagai salah satu bentuk proses pembelajaran yang memiliki misi dalam pengembangan karakter moral beragama siswa, kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam perlu dikembangkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip konstruktivisme-Islamis. Artinya, kerangka pengembangan pembelajaran harus mampu memberikan peluang-peluang bagi pengembangan diri siswa.⁸ Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar yang syarat dengan muatan nilai-nilai ilahiyah, insaniyah serta alamiyah.

⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 3.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

⁸ Rahmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Saadah Pustaka Mandiri, 2013), 5.

English Madrasa For Islamic Studies And Tahfidzul Quran An-Nasifah merupakan lembaga pendidikan non formal yang dirancang dalam rangka menyajikan pembelajaran ilmu agama yang disampaikan dengan menggunakan bahasa asing secara langsung, selain itu juga merupakan lembaga yang dipersiapkan untuk siswa-siswi yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Jadi lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan keislaman yang berupaya menyajikan materi pembelajaran dengan bahasa asing, sehingga anak didik diharapkan memiliki dua keunggulan dari pembelajaran yang diterapkan. Yakni disamping dapat menguasai ilmu agama dengan baik, mereka juga cakap dalam berbahasa asing yang merupakan tujuan secara umum dari lembaga tersebut.

Madrasah Diniyah biasanya hanya fokus mengajarkan ilmu – ilmu agama saja, akan tetapi berbeda halnya dengan madrasah diniyah yang akan penulis teliti, selain mempelajari hal-hal keagamaan di madrasah tersebut juga sudah dipersiapkan pembelajaran bahasa. Konsep pembelajaran yang diterapkan di madrasah tersebut merupakan sebuah inovasi atau sebuah terobosan untuk meningkatkan kualitas dan mutu lembaga.

Demikian halnya dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di English Madrasa For Islamic Studies And Tahfidzul Quran An-Nasifah, selain menggunakan bahasa Indonesia, di madrasah tersebut juga dibiasakan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris dalam proses pembelajarannya.

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diniyah terdiri dari mata pelajaran hadist, aqidah akhlak, tauhid, tajwid, fiqih, dan bahasa Arab. Yang dalam proses pembelajarannya menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab serta bahasa Inggris sebagai pembiasaan atau pengenalan tentang kosakata-kosakata baru yang terkait dengan materi pembelajaran PAI yang diajarkan.

Adapun pembelajaran yang menggunakan tiga bahasa tersebut tidak hanya berlaku untuk guru saja, akan tetapi siswa juga menggunakan tiga bahasa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan buku yang digunakan juga merupakan buku yang disusun sendiri oleh lembaga tersebut yaitu dengan menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris selain buku-buku penunjang yang lain. Jadi tidak heran jika banyak orang tua siswa dan siswanya itu sendiri yang tertarik untuk sekolah di madrasah diniyah tersebut.

English Madrasa For Islamic Studies And Tahfidzul Quran An-Nasifah merupakan madrasah diniyah yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai upaya memperkaya penguasaan bahasa bagi siswa dan sebagai orientasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu madrasah tersebut juga memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti, jika melihat keberhasilan lembaga pendidikan tersebut dalam peningkatan kualitas madrasah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kunci dalam mempelajari dan menekuni sebuah ilmu ialah bahasa. sesuai dengan perkembangan zaman, pada era milenial dan yang akan datang tidak cukup dengan menguasai satu bahasa saja, selain menguasai bahasa Indonesia juga perlu menguasai beberapa bahasa lainnya, seperti bahasa Arab serta bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui bahwasanya Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal dan masih masuk jenjang dasar. Dan jarang sekali ada lembaga pada jenjang dasar yang sudah menerapkan hal tersebut. Itulah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji persoalan tersebut dimuali dari pelaksanaan, hambatan-hambatannya serta bagaimana hasilnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut dan dijadikan sebuah penelitian dengan judul “ Penerapan Multilingual Pada Pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan?

3. Bagaimana hasil penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan.
2. Untuk menemukan solusi atas kendala yang dihadapi dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas hasil penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas dalam meningkatkan keagamaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pascasarjana Institut Agama Islam Negri (IAIN) Madura. Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* (masukan) penambahan karya ilmiah serta pengembangan ilmu pengetahuan di perpustakaan.
- b. Bagi English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur agar usaha yang sudah dilakukan dapat dikembangkan sehingga menjadi lebih baik.
- c. Bagi penulis. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dapat diperoleh dari berbagai aspek, khususnya aspek pendidikan dalam mendesain masa depan yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Untuk menyelaraskan persepsi antara penulis dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara oprasional digunakan dalam judul ini, maka dalam hal ini penulis perlu memberikan batasan pengertian secara devinitif, istilah-istilah yang terdapat dalam judul peneliatan ini. Istilah-istilah tersebut daintaranya adalah sebagai berikut:

1. Multilingual

Multilingual yaitu kemampuan seseorang yang dapat menggunakan lebih dari dua bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab, serta bahasa Inggris.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran yang didalamnya membahas tentang pendidikan agama islam yang berlandaskan alqur'an dengan tujuan agar dapat memahami dan mempraktikkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembelajaran pendidikan Agama Islam terdiri dari pelajaran Al-qur'an, hadist, fiqih, bahasa arab, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam.

3. English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

Yaitu sebuah lembaga keislaman non formal yang dikelola oleh Yayasan Al Wahid. Beralamatkan di Kecamatan Bugih Kabupaten Pamekasan yang didalamnya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab, serta bahasa Inggris.

Jadi yang dimaksud peneliti dalam judul ini, bahwa Penerapan Multilingual pada Pembelajaran PAI Madrasah Diniyah *English* dan Tahfidzul Qur'an An-Nasifah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu peserta didik dalam belajar yang mana dalam proses

pembelajarannya menggunakan tiga bahasa disebuah lembaga keislaman yakni Madrasah Diniyah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian penulis yaitu “Penerapan Multilingual Pada Pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan” akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk mencegah terjadinya plagiasi, untuk membandingkan dengan penelitian yang sudah ada, dan untuk memberikan pemahaman awal mengenai kajian penelitian.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Welsi Damayanti dengan judul penelitian “*Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi Sociolinguistik)*” pada tahun 2016. Yang mana penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama ini dalam kajian tentang multilingual, peneliti ini memfokuskan penelitiannya pada kajian tentang analisis penggunaan multilingual pada anak tingkat sekolah dasar di lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung.⁹ Sedangkan peneliti yang sekarang dalam kajiannya tentang multilingual memfokuskan kajiannya pada suatu penerapan multilingual pada pembelajaran PAI sebagai upaya agar pembelajaran yang diterapkan menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran.

⁹ Welsi Damayanti, “Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi Sociolinguistik)”, *Gramatika*, (Oktober, 2016).

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Muryani dengan judul “*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten*”. Pada tahun 2018. Dalam penelitian ini, peneliti yang kedua ini memfokuskan penelitiannya pada bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten.¹⁰ Sedangkan peneliti yang sekarang yaitu fokus kajiannya pada bagaimana proses penerapan multilingual pada pembelajaran pendidikan agama Islam di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dora Ayu Novi Wulandari dengan judul “*Pemilihan Bahasa oleh Masyarakat Multilingual: Studi atas Mahasiswa Asal Musi Banyuasin di Yogyakarta*” pada tahun 2018. Dalam penelitian ini, peneliti yang ketiga ini memfokuskan penelitiannya pada suatu kajian tentang pemilihan bahasa oleh masyarakat Multilingual: Studi atas Mahasiswa Musi Banyuasin di Yogyakarta yang mana hal ini bertujuan untuk menggambarkan multilingualisme mahasiswa Musi Banyuasin (MMB) melalui deskripsi bahasa-bahasa yang digunakan.¹¹ Sedangkan peneliti yang sekarang yaitu fokus kajiannya pada suatu penerapan

¹⁰Tri Muryani, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten” (Tesis, IAIN Surakarta, Surakarta, 2018).

¹¹ Dora Ayu Novi Wulandari, “Pemilihan Bahasa oleh Masyarakat Multilingual: Studi atas Mahasiswa Asal Musi Banyuasin di Yogyakarta” (Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2018).

multilingual pada pembelajaran PAI sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajara disebuah lembaga keislaman.

Penelitian terdahulu keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saidna Zulfikar yang berjudul “*Pengembangan Materi Multibahasa Untuk Siswa Pesantren*” pada tahun 2017. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada kajian tentang pengembangan materi multibahasa untuk siswa pesantren. yang mana hal ini bertujuan untuk untuk menginvestigasi implementasi pembelajaran multibahasa di pesantren; mengeksplor kebutuhan siswa, guru, dan stakeholder pesantren akan materi pembelajaran multibahasa; untuk mengembangkan materi pembelajaran multibahasa yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara multibahasa; untuk mengukur efektifitas materi pembelajaran multibahasa yang telah dikembangkan. Sedangkan peneliti yang sekarang yaitu fokus kajiannya pada suatu penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah, sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajara disebuah lembaga tersebut.¹²

Penelitian terdahulu kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riadi Darwis yang berjudul “*Model Sisipan Pengajaran Kosakata Untuk Meningkatkan Sikap, Motivasi, Dan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung Dalam Konteks*

¹² Saidna Zulfikar, “Pengembangan Materi Multibahasa Untuk Siswa Pesantren” (Disertasi, UNM, Malang, 2017).

Multibahasa” pada tahun 2014. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana pengajaran kosakata dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa siswa dalam konteks multibahasa. Sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kajiannya ada bagaimana penerapan multibahasa pada pembelajaran PAI. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan, apa hambatannya dan bagaimana hasilnya.¹³

Dari penelitian terdahulu diatas, ada beberapa aspek persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Welsi Damayanti	<i>Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi</i>	Adapun hasil penelitiannya yaitu : 1) Bahasa yang dikuasai oleh objek penelitian beragam yaitu bahasa Minang, bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa Medan. 2) Bahasa Sunda yang dimaksud ternyata terbagi dua yaitu bahasa Sunda halus dan bahasa Sunda	Sama-sama mengkaji tentang penerapan multilingual pada anak di tingkat sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif	penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama ini dalam kajian tentang multilingual, peneliti ini memfokuskan penelitiannya pada kajian tentang analisis penggunaan multilingual pada anak tingkat sekolah dasar di lingkungan Gang Siti Mardiah

¹³ Riadi Darwis, “Model Sisipan Pengajaran Kosakata Untuk Meningkatkan Sikap, Motivasi, Dan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung Dalam Konteks Multibahasa”, (Disertasi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

	<i>Sosiolinguisti</i> k)	kasar. 3) Di lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung sering menggunakan bahasa Sunda kasar dalam berkomunikasi dalam masyarakat. 4) Masyarakat di lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung khususnya anak-anak tingkat SD tidak banyak mengenal bahasa Sunda halus melainkan mereka menguasai bahasa Sunda yang		Cibaduyut Bandung. Sedangkan peneliti yang sekarang dalam kajiannya tentang multilingual memfokuskan kajiannya pada suatu penerapan multilingual pada pembelajaran PAI sebagai upaya agar pembelajaran yang diterapkan menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran.
Tri Muryani	<i>Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI SMP Negeri 2 Klaten sebelum melaksanakan proses pembelajaran, telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan perincian apa yang telah dikembangkan dalam Silabus (2) Pada proses	Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran pendidikan agama Islam Menggunakan pendekatan kualitatif	peneliti yang kedua ini memfokuskan penelitiannya pada bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten. Sedangkan peneliti yang sekarang yaitu

		<p>pembelajaran PAI guru menerapkan pendekatan saintifik, metode-metode pembelajaran serta strategi pembelajaran aktif (<i>Active Learning</i>), diantaranya berupa <i>modeling the way, reading aloud, reading guide, group resume</i>. (3) Evaluasi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam konteks implementasi kurikulum 2013 pada kurikulum PAI adalah evaluasi dengan menggunakan sistem penilaian autentik yaitu meliputi ranah aspek kognitif, aspek ketrampilan, serta aspek afektif (spiritual maupun sosial).</p>		<p>fokus kajiannya pada bagaimana proses penerapan multilingual pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah <i>English</i> dan Tahfidzul Qur'an An-Nasifah.</p>
<p>Dora Ayu Novi Wulandari</p>	<p><i>Pemilihan Bahasa oleh Masyarakat: Studi atas Mahasiswa</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pada ranah keluarga baik dalam percakapan grup maupun personal, MMB memilih kode bahasa Melayu dan</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang penerapan multilingual</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti yang ketiga ini memfokuskan penelitiannya pada suatu kajian tentang</p>

	<p><i>Asal Musi Banyuasin di Yogyakarta</i></p>	<p>bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar komunikasi. Sementara pada ranah pendidikan, kode bahasa yang dipilih MMB sebagai bahasa pengantar komunikasi terdiri dari: (1) kode bahasa Indonesia dalam percakapan grup; (2) kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam percakapan personal dengan dosen; dan (3) kode bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan Bahasa Melayu dalam percakapan antar mahasiswa. Ranah terakhir adalah ranah pertemanan, kode bahasa yang dipilih MMB sebagai bahasa pengantar komunikasi terdiri dari: (1) kode bahasa Indonesia dan bahasa Jawa pada percakapan grup campuran; (2) kode bahasa Melayu dan bahasa Indonesia pada percakapan grup sederhana; (3) kode bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Melayu</p>	<p>pemilihan bahasa oleh masyarakat Multilingual: Studi atas Mahasiswa Musi Banyuasin di Yogyakarta yang mana hal ini bertujuan untuk menggambarkan multilingualisme mahasiswa Musi Banyuasin (MMB) melalui deskripsi bahasa-bahasa yang digunakan. Sedangkan peneliti yang sekarang yaitu fokus kajiannya pada suatu penerapan multilingual pada pembelajaran PAI sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajara disebuah lembaga keislaman.</p>
--	---	--	--

		<p>pada percakapan personal dengan teman di Yogyakarta; dan (4) kode bahasa Melayu dan bahasa Indonesia pada percakapan personal dengan teman di Musi Banyuasin.</p> <p>Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya pemilihan bahasa MMB terdiri dari: (1) faktor yang berasal dari MMB seperti mobilitas dan keinginan pribadi; (2) faktor mitra tutur seperti status sosial, jarak sosial, latar belakang etnis, serta hadirnya orang ketiga; (3) keformalan; dan (4) fungsi tutur seperti menyesuaikan diri, menegaskan, menghargai mitra tutur, dan bergurau.</p>		
Saidna Zulfikar	<i>Pengembangan Materi Multibahasa Untuk Siswa Pesantren</i>	<p>Hasil dari penelitian ini ditemukan: (1) implementasi pembelajaran multibahasa menggunakan eklektik (penggabungan) beberapa pendekatan termasuk immersion, transitional, dual language, dan pullout.</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang materi multibahasa dilembaga keislaman</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti yang ketiga ini memfokuskan penelitiannya pada suatu kajian tentang pengembangan materi multibahasa</p>

	<p>Selain itu juga menggunakan empat strategi utama yaitu; komunikasi guru-siswa, hubungan siswa dan siswa lain, rutinitas sehari-hari, dan aktifitas grup bahasa. Sedangkan model pengajarannya menggunakan MTB bersamaan-bertahap; (2) siswa, guru, dan stakeholder butuh mempelajari multibahasa untuk berkomunikasi dengan native speaker, berorientasi masa depan menggunakan bahasa non formal. Komponen prioritas dari pembelajaran multibahasa mencakup kosa kata dan dialog sehari-hari, mereka juga membutuhkan materi multibahasa yang tepat seperti silabus, RPP, dan buku ajar; (3) menyesuaikan materi multibahasa dengan silabus, RPP, dan buku ajar yang telah ada; (4) hasil analisa dari semua pretes dan</p>	<p>untuk siswa pesantren. yang mana hal ini bertujuan untuk untuk menginvestigasi implementasi pembelajaran multibahasa di pesantren; mengeksplor kebutuhan siswa, guru, dan stakeholder pesantren akan materi pembelajaran multibahasa; untuk mengembangkan materi pembelajaran multibahasa yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara multibahasa; untuk mengukur efektifitas materi pembelajaran multibahasa yang telah dikembangkan</p> <p>Sedangkan peneliti yang sekarang yaitu</p>
--	---	--

		posttest pada uji coba skala kecil, sedang, dan besar.		fokus kajiannya pada suatu penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah, sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajara disebuah lembaga tersebut.
Riadi Darwis	<i>Model Sisipan Pengajaran Kosakata Untuk Meningkatkan Sikap, Motivasi, Dan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung Dalam Konteks</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) hubungan positif lemah dari sikap berbahasa dengan kemampuan berbahasa Indonesia, (2) hubungan positif motivasi bahasa Inggris terhadap penggunaan bahasa Inggris dan Sunda berkadar lemah, hubungan positif motivasi bahasa Arab terhadap penggunaan bahasa Sunda berkadar sedang, hubungan positif motivasi berbahasa Indonesia dengan	Persamaanya yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan multibahasa siswa di sekolah dasar.	Perbedaannya pada peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada bagaimana pengajaran kosakata dalam meningkatkan motivasi dan kemmapuan berbahsa siswa dalam konteks multibahasa. Sedangkan pada penelitan ini peneliti memfokuskan kajiannya ada bagaimana penerapan

	<i>Multibahasa</i>	kemampuan penggunaan bahasa Sunda berkadar sedang, (3) hubungan pendapatan signifikan lemah terhadap motivasi berbahasa dan penggunaan bahasa untuk beberapa bahasa, dan (4) model sisipan pengajaran kosakata terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa Sunda.	multibahasa pada pembelajaran PAI. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan, apa hambatannya dan bagaimana hasilnya. Perbedaan kedua terletak pada metode penelitiannya, peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
--	--------------------	---	---

Jadi, perbedaan secara umum antara penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kajian tentang bagaimana penerapan multilingual pada pembelajaran PAI, yang mana dalam hal ini peneliti ingin mengetahui penerapan multilingual di Madrasah Diniyah, dimulai dari bagaimana

pelaksanaan, apa kendala yang dihadapi serta bagaimana hasil dari penerapan multilingual pada pembelajaran PAI tersebut.